

**MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
MELALUI PERAN KELUARGA DAN KETELADANAN PENGASUH  
DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THULLAB MAGELANG**



**Oleh: Novi Andriani  
NIM: 21204092022**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Novi Andriani, S.Pd  
**NIM** : 21204092022  
**Jenjang** : Magister (S2)  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Program Studi** : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Novi Andriani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Novi Andriani, S.Pd  
**NIM** : 21204092022  
**Jenjang** : Magister (S2)  
**Fakultas** : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Program Studi** : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Novi Andriani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Andriani  
NIM : 21204092022  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan kepada pihak program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bahwa saya menerima resiko apapun terkait dengan pemakaian foto berhijab pada ijazah dan tidak akan menuntut kepada pihak terkait jika terdapat hal-hal yang tidak diinginkan mengenai hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 09 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Novi Andriani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PERAN KELUARGA DAN KETELADANAN PENGASUH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THULLAB MAGELANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Novi Andriani, S.Pd**  
NIM : 21204092022  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.*

Yogyakarta, 09 Oktober 2023

Pembimbing

  
Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3064/Un.02/DT/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PERAN KELUARGA DAN KETELADANAN PENGASUH DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THULLAB MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVI ANDRIANI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204092022  
Telah diujikan pada : Senin, 23 Oktober 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 653ee3b1e4619



Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6538d6454ff3a



Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6539df23b8477



Yogyakarta, 23 Oktober 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6538057401e64

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Maidah: 8)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Al-Maidah (6) ayat 8.

## **KATA PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan kepada Almamater tercinta  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.





## ABSTRAK

Novi Andriani, 2023. Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Melalui Peran Keluarga dan Keteladanan Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang. Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag.

Pembentukan karakter sangat berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas, sehingga pendidikan karakter diterapkan di semua lembaga pendidikan khususnya di pondok pesantren. Penelitian tesis ini dilakukan pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter melalui peran keluarga dan keteladanan pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang. 2) untuk mengetahui kunci keberhasilan manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen pendidikan karakter di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran jajaran kepengurusan membuat rencana pembelajaran serta membuat peraturan-peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh santri. Pengorganisasian dalam Pondok Pesantren Roudlotut Thullab dilakukan bersama seluruh jajaran kepengurusan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pelaksanaan pendidikan dalam pembentukan karakter santri, pengasuh dan segenap pengurus melakukan pembelajaran secara *continue*. Hal ini dilakukan agar seluruh santri lebih memahami ilmu yang telah diperoleh serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan serta evaluasi pendidikan dilakukan dengan mengadakan musyawarah setiap bulannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam proses belajar mengajar serta mengetahui kendala dalam kegiatan belajar mengajar. 2) kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter santri tidak terlepas dari pengasuh dan keluarga. Peran antara pengasuh dan keluarga sebagai motivasi dan teladan untuk semua santri. Selain itu, keberhasilan manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab tidak terlepas dari fungsi manajemen itu sendiri yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Peran Keluarga dan Keteladanan Pengasuh

## ***ABSTRACT***

Novi Andriani, 2023. Education Management in Character Building through the Role of Family and Exemplary Caregivers at Roudlotut Thullab Islamic Boarding School Magelang. Thesis of Master of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Supervisor: Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag.

Character building plays an important role in creating quality students, so that character education is applied in all educational institutions, especially in Islamic boarding schools. This thesis research was conducted at the educational institution Roudlotut Thullab Islamic Boarding School Magelang. The type of research used in this study is qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The objectives of this study are: 1) to gain deeper knowledge about education management in character building through the role of family and the example of caregivers at Roudlotut Thullab Islamic Boarding School Magelang. 2) to know the key to the success of education management in character building at Roudlotut Thullab Islamic Boarding School Magelang.

The results of the study showed that: 1) character education management at Roudlotut Thullab Islamic Boarding School Magelang has been running well, as evidenced by before carrying out the learning activity process, the management made a learning plan and made rules that should not be violated by students. Organizing in Roudlotut Thullab Islamic Boarding School is carried out with all levels of management in accordance with their respective duties. The implementation of education in the formation of the character of students, caregivers and all administrators conducts continuous learning. This is done so that all students better understand the knowledge that has been obtained and can practice it in everyday life. Supervision and evaluation of education is carried out by holding deliberations every month. This is done to find out the extent of success in the teaching and learning process and find out the obstacles in teaching and learning activities. 2) The key to success in building the character of students cannot be separated from caregivers and families. The role between caregivers and family as motivation and role model for all students. In addition, the success of education management in character building at Roudlotut Thullab Islamic Boarding School cannot be separated from the management function itself, namely planning, organizing, actuating, controlling.

Keywords: Education Management, Family Role and Caregiver Exemplary

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangka n	Tidak dilamban
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Śād	Ś	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	„el
م	Mīm	M	„em
ن	Nūn	N	„en
و	Wawu	W	W
هـ	Hā'	H	Ha

ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangka

بُعْدِي	Ditulis	<i>Muta'addin</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah

هَبِّ	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جَسَبْتِ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

#### 1. Bila dimatikan tulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

#### 2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كِرَامَاتِ الْوَنِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
-------------------------	---------	--------------------------

#### 3. Bila ta'marbutah hidup dan dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis

زَكَاهُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

#### D. Vocal Pendek

◌َ	Ditulis	A
◌ِ	Ditulis	I
◌ُ	Ditulis	U

#### E. Vocal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلين	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya" mati يسعي	Ditulis Ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + mim mati كريمي	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>

#### F. Vocal Rangkap

1	Fathah + ya" mati بيكي	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qoul</i>

#### G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
أَلْشُّكْرِي	Ditulis	<i>La'in syakartun</i>

#### H. Kata Sandan Alif+Lam

##### 1. Bila diikuti huruf qamariah

انزُرْ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
انقياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (*el*) nya

انسًا	Ditulis	<i>As-sama</i>
انشص	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذويانفروض	Ditulis	<i>Ẓawi al-Furud</i>
أهم انست	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kepada Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia dan hidayahnya untuk seluruh makhluk. Shalawat dan salam kepada junjungan baginda nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah kezaman yang penuh berilmu pengetahuan. Atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Melalui Peran Keluarga dan Keteladanan Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.”** Penyusunan tesis ini dilakukan guna untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Magister, pada program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Didalam suksesnya penyusunan penelitian ini penulis menyadari tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Karwadi, M.Ag selaku ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Tesis.
4. Dr. Nur Saidah, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Alm. Amran Kombih dan ibunda Masjidah yang telah memberikan dukungan yang terbaik dengan penuh keikhlasan dan kasih sayangnya kepada penulis.
7. Kepada keluarga ku tercinta (Devi Susanti, Darliana, Nova Herlianti, S.Sy, Bobi Indra Yusuf Kombih, Dewi Ratna Sari, S.P, Abdiansyah Kombih, Deniansyah Kombih)
8. Kepada sahabat ku tersayang Uswatun Solikhah, S.Pd yang senantiasa menemani penulis dalam menyelesaikan tesis.
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini. Terimakasih atas partisipasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia kepada mereka semua aamin. Penulis juga menyadari bahwasanya didalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk melengkapi kekurangan yang ada dalam penulisan tesis ini. Dengan mengharapkan ridha dan karunia dari Allah SWT, semoga tulisan ini dapat membawa manfaat bagi kita semua. *Aamin ya rabbal'Alamin.*

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 09 September 2023

Penulis



Novi Andriani

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>1</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritik.....	19
F. Metode Penelitian.....	35
1. Jenis dan Pendekatan.....	35
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3. Subjek Penelitian.....	36
4. Teknik Pengumpulan Data.....	37
5. Teknik Analisis Data.....	39
G. Sistematika Pembahasan.....	43

<b>BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN.....</b>	<b>46</b>
<b>ROUDLOTUT THULLAB MAGELANG.....</b>	<b>46</b>
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.....	46
B. Identitas Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.....	46
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.....	47
D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotut Thullab.....	49
E. Kegiatan Ta’lim wa Ta’llum Santri Putra di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.....	51
F. Kegiatan Ta’lim wa Ta’llum Santri Putri di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.....	65
G. Tata Tertib Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.....	72
H. Jadwal Penjengukan Santri.....	86
<b>BAB III MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THULLAB MAGELANG.....</b>	<b>88</b>
A. Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Melalui Peran Keluarga dan Keteladanan Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.....	88
B. Kunci Keberhasilan Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Roulhotut Thullab Magelang.....	107
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Identitas Pondok Pesantren Roudlotut Thullab.....	45
Tabel 2. 2 Jadwal Pelajaran Kelas Ibtida'iyah Khamisah.....	50
Tabel 2. 3 Jadwal Pelajaran Kelas Ibtida'iyah Sadisah A.....	51
Tabel 2. 4 Jadwal Pelajaran Kelas Ibtida'iyah Sadisah B.....	52
Tabel 2. 5 Jadwal Pelajaran Kelas Tsanawiyah.....	52
Tabel 2. 6 Jadwal Pelajaran Kelas Tsanawiyah.....	53
Tabel 2. 7 Jadwal Pelajaran Kelas Tsanawiyah Tsalitsah.....	54
Tabel 2. 8 Jadwal Pelajaran Kelas Aliyah Ula.....	55
Tabel 2. 9 Jadwal Pelajaran Kelas Aliyah Tsaniyah.....	56
Tabel 2. 10 Jadwal Pelajaran Kelas Aliyah Tsalisah.....	57
Tabel 2. 11 Jadwal Ngaji Bandongan.....	58
Tabel 2. 12 Jadwal Penunggu Sorogan.....	62
Tabel 2. 13 Jadwal Penunggu Musyawarah Santri Putra.....	63
Tabel 2. 14 Ta'lim wa Ta'llum Hari Ahad.....	64
Tabel 2. 15 Ta'lim wa Ta'llum Hari Senin.....	65
Tabel 2. 16 Ta'lim wa Ta'llum Hari Selasa.....	66
Tabel 2. 17 Ta'lim wa Ta'llum Hari Rabu.....	67
Tabel 2. 18 Ta'lim wa Ta'llum Hari Kamis.....	68
Tabel 2. 19 Ta'lim wa Ta'llum Hari Jum'at.....	69
Tabel 2. 20 Ta'lim wa Ta'llum Hari Sabtu.....	70
Tabel 2. 21 Pelanggaran dan Ta'ziran Bab I.....	73
Tabel 2. 22 Pelanggaran dan Ta'ziran Bab II.....	76
Tabel 2. 23 Pelanggaran dan Ta'ziran Bab III.....	77
Tabel 2. 24 Pelanggaran dan Ta'ziran Bab IV.....	79
Tabel 2. 25 Pelanggaran dan Ta'ziran Bab V.....	81
Tabel 2. 26 Pelanggaran dan Ta'ziran Bab VI.....	83
Tabel 2. 27 Pelanggaran dan Ta'ziran Bab VII.....	85

Tabel 2. 28 Jadwal Penjengukan Santri.....85





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Teoritik .....	34
Gambar 1. 2 Langkah-Langkah Analisis .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Wawancara.....	118
Lampiran 2 : Kegiatan di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab.....	128
Lampiran 3 : Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab.....	132
Lampiran 4 : Tata Tertib Pondok Pesantren.....	136
Lampiran 5 : Data Santri Pondok Pesantren Roudlotut Thullab.....	144
Lampiran 6 : Ta'ziran Pelanggaran Tata Tertib Bab VI Tentang Ajnabi.....	150
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.....	151



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan topik yang sangat penting untuk dibahas sebab kecerdasan manusia dilihat dari seberapa tinggi kemampuan seseorang dalam melaksanakan pendidikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>1</sup>. Telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi “Tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi secara bertanggung jawab”<sup>2</sup>.

Menurut Uhasnil (2020), pemerintah mengeluarkan kebijakan penyertaan pendidikan karakter dalam kurikulum melalui Kemendikbud. Setiap bangsa yang ingin menjadi bangsa yang beradab tidak hanya harus menghargai tetapi juga mempraktikkan dan memperoleh pendidikan karakter jika ingin mencapai tujuannya<sup>3</sup>. Saat ini masalah di bidang pendidikan yang perlu ditangani atau diperbaiki yaitu pendidikan karakter yang baik agar dapat diimplementasikan di

---

<sup>1</sup> Nurratri Kurnia Sari and Linda Dian Puspita, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Dikdas Bantara* 2, no. 1 (2019), hlm. 46.

<sup>2</sup> Kompri, “*Manajemen Pendidikan, Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 17.

<sup>3</sup> Prihantini Lisna Amelia, Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Konsep Pendidikan Karakter,” *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022), hlm. 257–276.

berbagai kehidupan<sup>4</sup>. Manajemen pendidikan merupakan kalimat yang sering dipakai dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, manajemen pendidikan juga didefinisikan sebagai proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan sumber daya manusia yang ada. Manajemen dan pengelolaan adalah salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, karena tanpa manajemen dan pengelolaan tidak mungkin tujuan pendidikan dapat terwujud secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) diberikan peluang yang sangat luas untuk menata sebuah proses manajemen yang berkualitas. Seperti halnya pendidikan karakter, sekolah harus bisa mensinergikan serta menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada semua fungsi manajemen. Apabila manajemen pendidikan berjalan dengan baik maka akan mempermudah dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu menciptakan siswa yang berkarakter. Fungsi manajemen juga dapat diintegrasikan di pondok pesantren seperti pembentukan karakter pada peserta didik.

Ada sejumlah indikasi dalam perilaku manusia yang menunjukkan runtuhnya Negara karena kurangnya pendidikan karakter seperti penganiayaan yang disebabkan oleh meningkatnya kekerasan di kalangan siswa seperti halnya perilaku *ghadhab*, khususnya kemarahan atau kemarahan yang cepat dengan implikasi negatif yang berlebihan. Sifat *ghadhab* seseorang biasanya memanifestasikan dirinya dalam keterampilan dan organisasi yang buruk, kecenderungan untuk tindakan kekerasan dan peningkatan perilaku yang dapat

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

merugikan diri sendiri seperti halnya penggunaan narkoba, konsumsi alkohol serta seks yang tidak terkendali. Semakin tidak jelas aturan baik dan buruknya, semakin menurunnya rasa hormat dengan kedua orang tua dan masyarakat. Implikasinya, tanda seperti ini tampaknya telah muncul di masyarakat Indonesia<sup>5</sup>.

Pengenalan pendidikan berbasis karakter ke sekolah merupakan salah satu inisiatif untuk dapat memperbaiki mutu dari sumber daya manusia serta mengurangi permasalahan yang terjadi khususnya di kalangan muda. Anggapan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa sistem pendidikan negara masih kurang dalam mengembangkan manusia Indonesia yang berkarakter, atau bahkan dapat diklaim bahwa pendidikan Indonesia telah gagal menghasilkan murid-murid yang berkarakter<sup>6</sup>.

Salah satu lembaga pendidikan yang sangat menunjang pembentukan karakter yaitu lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat transfer ilmu yang memiliki ciri khas tersendiri atau berbeda dari lembaga lainnya<sup>7</sup>. Oleh sebab itu pondok pesantren sangat diminati orang tua untuk memondokkan anaknya di pondok pesantren. Selain itu santri-santri yang berada di pondok pesantren juga di ajar langsung oleh para ustadz/ustadzah.

---

<sup>5</sup> Ilham Ramadhan Oktavian and Enung Hasanah, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat Sikap Dan Perilaku Positif Siswa," *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 66–72.

<sup>6</sup> T Rahman and S M M Wassalwa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 1–14, <https://ojs.pps-ibrahimiy.ac.id/index.php/jpii/article/view/175>.

<sup>7</sup> Musaddad Harahap and Lina Mayasari Siregar, "Dinamika Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagamaan Santri Kabupaten Padang Lawas The Dynamics of Islamic Boarding Schools in Fostering Religious Religion in Padang Lawas Regency," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 26–37.

Pondok Pesantren juga terkenal dengan lebih mengutamakan adab (perilaku) daripada ilmu seperti yang dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'allim. Kyai Muhammad Yusuf Chudlori juga mengatakan bahwa adab lebih tinggi daripada ilmu<sup>8</sup>. Pondok pesantren juga merupakan cikal bakal institusi pendidikan Islam di Indonesia. Dengan adanya pondok pesantren menjadi mitra ideal bagi lembaga pendidikan pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan dan landasan karakter bangsa.

Pondok pesantren dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang *legend* dan tradisional. Dikarenakan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pondok pesantren didirikan dengan berbagai tujuan yang jelas sesuai dengan rencana yang telah dibuat yaitu menciptakan manusia yang memiliki etika sopan santun, beradab, cerdas dan berakhlakul kharimah yang baik setelah keluar dari tempat belajar (pondok) dan bermanfaat untuk masyarakat banyak. Untuk itu diperlukannya sebuah manajemen yang baik, efektif dan efisien agar tujuan tersebut dapat tercapai. Manajemen ialah ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengefesiensikan waktu dan dilakukan secara efektif. Adapun sumber daya manusia di pondok pesantren diantaranya pengasuh, pengurus dan santri. Sedangkan sumber daya lain

---

<sup>8</sup> *Ibid.*



diantaranya juga terdapat peraturan, kurikulum, model pembelajaran, sarana prasarana, dan juga sistem kelembagaan organisasi.

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para santrinya tinggal bersama, belajar di bawah bimbingan guru (ustadz) serta mempunyai tempat tinggal berupa asrama yang digunakan untuk tempat menginap santri. Pesantren Roudlotut Thullab merupakan pondok pesantren yang di dirikan oleh K.H Asrori sepulang dari Lasem yang terakhir pada tahun 1958. Beliau lahir tanggal 02 Ramadhan 1343 buah hati dari H. Ahmad dengan Aminah saudara misan tuanya (sepupu). Pondok pesantren ini berada di Wonosari terletak empat kilometer sebelah utara kota kecamatan, sepuluh kilometer sebelah barat kabupaten, dan 85 kilometer arah selatan dari ibu kota propinsi Jawa Tengah. Wonosari merupakan salah satu dari lima dusun yang ada di desa Prajeksari, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang<sup>9</sup>.

Pondok Pesantren Roudlotut Thullab memiliki santri dengan jumlah 215. Untuk membentuk karakter seluruh santri tidak semudah membalikkan kedua telapak tangan. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai persiapan dan kesiapan. Dalam upaya menanamkan kepribadian santri tentu memiliki persoalan-persoalan yang tidak lain persoalan itu bermula dari kehidupan santri sebelumnya yang masih terbawa ke dalam pondok, kebiasaan itu seperti kurang *ta'dhim* dengan yang lebih tua (guru), kurangnya rasa

---

<sup>9</sup> A. Ma'ruf Asrori, "Sekilas Biografi", Roudlotut Thullab (2007), hlm 21.

tanggungjawab dalam dirinya seperti dalam melaksanakan tugas, selain itu juga mengenai kurang tertibnya di dalam shalat berjamaah.

Kedisiplinan santri dapat terwujud dengan pembiasaan. Pembiasaan sebagai sebuah cara alternatif dalam mendidik pola pikir serta menjadikan anak mempunyai kebiasaan yang baik, seperti halnya dalam membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Sehingga langkah awal untuk menanamkan kedisiplinan yaitu dengan membiasakan diri melakukan suatu hal sesuai syariat islam<sup>10</sup>. Kebiasaan yang sudah menjadi budaya di pondok pesantren adalah shalat berjamaah. Shalat berjamaah dapat diartikan sebagai shalat yang dilakukan secara bersama-sama, sedikit-dikitnya dilaksanakan oleh dua orang, yang satu berdiri didepan sebagai imam yang memimpin sholat berjamaah dan yang satu lagi berdiri dibelakang imam sebagai makmum yang mengikuti imam. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi, shalat menjadi indikator bagi orang yang bertaqwa dan shalat juga merupakan pembeda antara seorang mukmin (percaya kepada Allah) dan yang tidak mukmin yaitu yang meninggalkan shalat<sup>11</sup>.

Pesantren Roudlotut Thullab memiliki tata tertib atau Undang-undang pondok pesantren, dimana di dalamnya terdapat VII bab yang terdiri dari pasal kewajiban dan pasal larangan. Adapun tata tertib pada bab 1 tentang keluar masuk pondok, bab 2 tentang pakaian, bab 3 tentang berbicara/bertemu dengan santri

---

<sup>10</sup> A. Ma'ruf Asrori, "Sekilas Biografi", Roudlotut Thullab (2007), hlm25.

<sup>11</sup> A. Ma'ruf Asrori, "Sekilas Biografi", Roudlotut Thullab (2007), hlm 26.

putra /laki-laki yang bukan mahram/tamu, bab 4 tentang mencuri dan mengghosob, bab 5 membahas tentang Hp dan alat elektronik lainnya, bab 6 tentang ajnabi, surat menyurat dan pencemaran nama baik pesantren, bab 7 tentang perhiasan dan aksesoris<sup>12</sup>. Pada hakikatnya peraturan dibuat dengan tujuan untuk dipatuhi dan dilaksanakan agar kegiatan-kegiatan berjalan dengan tertib. Namun faktanya peraturan tidak selalu dilaksanakan dengan tertib, masih ada beberapa hal yang masih belum bisa berjalan dengan tertib salah satunya dalam sholat berjamaah. Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama dan sudah menjadi budaya bagi seorang santri, sehingga sholat berjamaah bisa dikatakan hukumnya adalah wajib.

Pokok permasalahan yang terjadi dalam Pondok Pesantren Roudlotut Thullab adalah usia santri yang termasuk golongan remaja, dimana golongan remaja itu golongan yang mudah terpengaruh dunia luar, hal tersebut terjadi karena lemahnya kontrol diri dan bahkan gaya hidup. Meskipun demikian, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang tidak pantang menyerah untuk santri-santrinya dan selalu mendoakan santri-santrinya agar menjadi santri yang lebih baik lagi. Pendidikan karakter santri terbentuk melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus dan diawasi oleh pengasuh dan juga para pengurus pondok pesantren. Selain itu, didalam Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang juga memiliki tata tertib atau peraturan,

---

<sup>12</sup> Observasi dokumen Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang. Pada Tanggal 4 Juli 2023, pukul 13:30 WIB.

dengan adanya peraturan tersebut santri lebih terkontrol untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak dianjurkan dan dilarang untuk dilakukan. Untuk mewujudkan santri yang memiliki karakter baik dibutuhkan kerjasama antara keluarga dan pengasuh pondok pesantren. Hal ini dikarenakan hubungan orang tua dan pengasuh harus terjalin dengan baik, ketika santri berada di luar pondok pesantren, orang tua dan pengasuh mengawasi santri dengan menjalin komunikasi melalui grup whatsapp untuk memberi informasi tentang kegiatan santri. Selain itu hubungan wali santri dengan pengasuh juga dengan adanya kegiatan selapanan para alumni dan juga dihadiri oleh para wali santri. Dalam kegiatan selapanan ini para wali santri diperkenankan untuk menemui anaknya untuk memberikan motivasi, semangat dan arahan agar lebih semangat dalam belajar di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.

Adapun tanggung jawab terhadap pendidikan dan pendidikan karakter anak seperti halnya yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 yang berbunyi “jalur pendidikan itu terdiri atas pendidikan formal, informal, dan non formal. Untuk jalur formal yaitu sekolah, jalur informal adalah keluarga dan jalur non formal adalah lingkungan sekitar atau masyarakat<sup>13</sup>.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pendidikan karakter di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang tercermin dari kebiasaan sehari-hari

---

<sup>13</sup> “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

seluruh santri seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran, melantunkan nadhom-nadhom, mujahadah maghrib dan subuh, shalat berjamaah, belajar kitab, piket pondok, membersihkan lingkungan pondok. Selain itu seluruh jajaran kepengurusan sangat mendukung semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab, hal ini dibuktikan oleh adanya partisipasi para guru, ustadz dan ustadzah, pengurus dalam seluruh kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter santri. Selain itu wali santri juga berpartisipasi dalam kegiatan tersebut seperti halnya membantu dalam pelaksanaan acara khataman dan selapanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka dapat di ambil rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang?
2. Apakah kunci keberhasilan manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Roudhotut Thullab Magelang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang

- b. Untuk mengetahui kunci keberhasilan manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan yang berpengaruh pada kualitas maupun kuantitas suatu lembaga pendidikan khususnya dalam segi manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter melalui peran keluarga dan keteladanan pengasuh pondok pesantren.

### b. Adapun kegunaan praktis dibagi menjadi lima yaitu:

- 1) Bagi pendidik/pengasuh pondok pesantren: Sebagai alternatif pembentukan karakter anak dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas untuk peserta didiknya.
- 2) Bagi Orang Tua: Sebagai alternatif pembentukan karakter anaknya melalui pendidikan keluarga sejahtera.
- 3) Bagi Santri/peserta didik: Sebagai media pembentukan karakter kepribadiannya sehingga mereka mempunyai bekal dan mampu menemukan jati diri mereka.
- 4) Bagi Peneliti: Sebagai wawasan, pengetahuan, pengamalan dan pengalaman untuk dapat mengembangkan kajian penelitian dan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.



#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian terdahulu merupakan kajian yang sudah ada sebelumnya, akan tetapi ada perbedaan sudut pandang dalam suatu gagasan tersebut. Kajian terdahulu digunakan guna membedakan penelitian penulis terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya baik secara metode ataupun pengaplikasiannya terhadap suatu instansi tertentu. Selain itu penelitian terdahulu juga sebagai salah satu referensi yang digunakan dalam memperluas bahan kajian penelitian peneliti.

Beberapa penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian penulis. Akan tetapi penulis mengambil beberapa penelitian sebagai bahan referensi untuk memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis. Penelitian berupa tesis, skripsi serta jurnal yang digunakan sebagai bahan kajian peneliti dalam penelitian terdahulu. Berikut hasil penelitian terdahulu.

Penelitian yang ditulis oleh Rony Prasetyawan dalam penelitiannya dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun hasil penelitian dalam tesis ini yaitu pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya dibagi menjadi dua yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan luar pembelajaran. Serta pelaksanaan



pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya di realisasikan dalam bentuk diaplikasikannya 18 rumusan nilai pembentuk karakter dan budaya bangsa secara bersamaan kedalam kurikulum atau kegiatan pondok pesantren<sup>14</sup>. Berdasarkan penelitian terdahulu persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter. Akan tetapi pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu fokus penelitiannya, dalam penelitian ini berfokus pada peran keluarga dan keteladanan pengasuh pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lulu Latifatul Khoeriyah dengan judul Penelitian “Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, serta menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren Darul Hikmah KH. Ahmad Supriono telah melakukan berbagai cara untuk membentuk karakter religius masyarakat. Adapun yang beliau lakukan dengan mengajar langsung santrinya serta masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan. Selain itu peran pengasuh juga sebagai orang tua dengan memposisikan diri sebagai orangtua untuk santrinya baik secara dhohir maupun bathin dan juga berperan sebagai penasehat yang beliau ajarkan dari berbagai kitab dan disampaikan ketika

---

<sup>14</sup> Rony Prasetyawan, “Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya” (2019), hlm 43.

sedang mengaji<sup>15</sup>. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menemukan persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membentuk karakter melalui peran pengasuh pondok pesantren. Namun pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu fokus penelitiannya, pada penelitian ini fokus pada pembentukan karakter masyarakat melalui peran pengasuh pondok pesantren. Sedangkan penelitian peneliti fokus pada pembentukan karakter santri melalui peran keluarga dan pengasuh pondok pesantren.

Besse Simpuru pada penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Era Milenial Studi Kasus Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo”. Penelitian ini menggunakan deskriptif yaitu studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu orang tua sudah melaksanakan perannya dengan baik yaitu dengan memperhatikan dan mengawasi dalam penggunaan gadget, hal ini dilakukan agar anak tidak terbawa dalam hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri. Selain itu orang tua juga mendidik anak dengan memberikan contoh dan perilaku yang baik terhadap anak sehingga anak meniru hal yang positif yang dilakukan oleh orang tuanya<sup>16</sup>. Berdasarkan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu peran orang tua untuk membentuk karakter anak. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu fokus penelitiannya, pada penelitian ini fokus pada membentuk karakter

---

<sup>15</sup> Lulu Latifatul Khoeriyah, “Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam membentuk karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” (2020), hlm17.

<sup>16</sup> Besse Simpuru, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo)” (2021), hlm 78.

anak melalui peran orang tua. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pembentukan karakter melalui peran keluarga dan pengasuh di pondok pesantren.

Amir Abdul Aziz dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Hubungan Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Informasi”. Adapun hasil penelitiannya adalah pembentukan karakter siswa pada era transisi teknologi pendidikan dilakukan dengan cara memahami dasar dari belajar dan mengajar yang baik menurut Islam, pendekatan serta metode dalam ajaran agama Islam lebih memahami situasi Pendidikan karakter pada sekarang ini, pembentukan karakter tidak terlepas dari adanya peran guru dan orang tua. Dibutuhkan adanya hubungan orang tua dan guru yang baik sehingga menghasilkan pendidikan yang inovatif bagi peserta didik. Peran orang tua dan guru juga sebagai pengawas saat anak menggunakan teknologi<sup>17</sup>. Persamaan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter pada era transisi teknologi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada manajemen pembentukan karakter pada era transisi. Sedangkan penelitian peneliti membahas manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter melalui peran keluarga dan keteladanan pengasuh di pondok pesantren.

---

<sup>17</sup> Amir Abdul Aziz et al., “Manajemen Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan,” *Pandawa* 4, no. 1 (2022), hlm 122–140, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1574>.

Vita Fitriatul Ulya dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Qashash Al-Qur’an”. Adapun hasil penelitiannya peran orang tua sangat utama dalam membentuk karakter anak. Karakter anak bisa dibentuk sejak ia masih dalam kandungan. Orang tua berinisiatif untuk memberikan hadiah dalam pencapaian anak, hal ini dilakukan agar anak lebih semangat dalam belajar. Selain itu orang tua juga bisa melakukan dengan memberikan teladan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik terhadap anaknya<sup>18</sup>. Berdasarkan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu sama-sama untuk membentuk karakter melalui peran orang tua. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu pada peran orang tua dan objek penelitian. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas tentang manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter melalui peran keluarga dan keteladanan pengasuh di pondok pesantren.

Satria Umami dan Aini Husnida Wulandari dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Melalui Program Bina Keluarga Islami”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk diskusi/ tanya jawab, curah dan pendapat dan presentasi. Hasil penelitiannya yaitu peran keluarga sebagai wadah pendidikan pertama belum sepenuhnya didapatkan remaja, pola pergaulan masa remaja yang tidak ada kontrol dari orang tua. Oleh karena itu tujuan Program Bina Keluarga Islami ini

---

<sup>18</sup> Vita Fitriatul Ulya, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Qashash Al-Qur’an,” *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 1 (2020), hlm52–66.

adalah menyiapkan para orang tua dalam mengembangkan karakter remaja. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan curah pendapat<sup>19</sup>. Berdasarkan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama dalam pembentukan karakter melalui peran orang tua. Adapun perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu hanya melalui peran orang tua, sedangkan penelitian peneliti membahas dua subjek yaitu peran orang tua dan keteladanan pengasuh di Pondok Pesantren.

Firyal Rafidah Lesmana dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pondok Pesantren dalam Manajemen Pendidikan Islam”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan study kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitiannya yaitu perencanaan pendidikan karakter disusun sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan. Dalam melakukan pengorganisasian dengan penanggung jawab utamanya yaitu kepada pondok pesantren dan pengasuh santri. Untuk membentuk karakter dilaksanakan dengan cara formal, informal dan nonformal<sup>20</sup>. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan meneliti tentang pendidikan karakter. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu fokus

---

<sup>19</sup> Umami Satria and Husnida Wulandari Aini, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Remaja Melalui Program Bina Keluarga Islami,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2021), hlm 99–110.

<sup>20</sup> Febrianti Beta Alviana Lesmana Firyal Rafidah, Salsabilah Hanun, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 7 (2021), hlm 963–970.

penelitian. Fokus dalam penelitian ini yaitu pembentukan karakter melalui peran keluarga dan keteladanan pengasuh di Pondok Pesantren.

Nopi Sari dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pendidikan dalam Upaya Pembentukan Karakter di SMK Al-Ma’rif Way Kanan”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi manajemen pendidikan dalam Upaya pembentukan karakter dengan cara 1) Manajemen Pendidikan Islam Melalui Prinsip Ikhlas, 2) Manajemen Pendidikan Islam melalui Prinsip kejujuran, 3) Manajemen Pendidikan Islam melalui prinsip Amanah, 4) Manajemen Pendidikan Islam melalui Prinsip Adil, 5) Manajemen Pendidikan Islam melalui Prinsip Tanggung Jawab<sup>21</sup>. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan meneliti tentang manajemen pendidikan dalam upaya pembentukan karakter. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus penelitian. Fokus dalam penelitian ini yaitu pembentukan karakter melalui peran keluarga dan keteladanan pengasuh di pondok pesantren.

Hidar Amaruddin dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan peranan keluarga terhadap karakter anak sangat utama,

---

<sup>21</sup> Nopi Sari and Nur Hanafiah, “Manajemen Pendidikan dalam Upaya Pembentukan Karakter,” *Islamic Education Management Journal* 1, no. 2 (2022), hlm 13–25, <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/iemj/article/view/126/108>.



peranan keluarga dalam mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan serta melakukan pengawasan dan mengevaluasi setiap perilaku anak ketika berada di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dikalangan anak-anak. Adapun media sosial tidak berperan positif dalam pembentukan karakter santun siswa, akan tetapi justru berperan mengganggu dan merusak karakter santunnya. Oleh karena itu, keluarga harus berperan dalam manajemen penggunaan media sosial untuk anak<sup>22</sup>. Hal ini dilakukan agar anak tidak terjerumus dalam hal yang tidak baik, seperti kurangnya waktu belajar serta menunda-nunda pengerjaan tugas sekolah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif serta menggunakan pendekatan kualitatif dan pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter anak. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu meneliti tentang pembentukan karakter melalui peran keluarga dan keteladanan pengasuh. Serta subjek penelitian juga berbeda.

Dari pemaparan literature review diatas dapat dipahami bahwa pentingnya manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter sekarang ini merupakan perbincangan yang sangat hangat dalam kalangan pendidikan, bukan hanya kalangan pendidikan tetapi juga dikalangan masyarakat. Untuk membentuk karakter peserta didik diharapkan adanya campur tangan

---

<sup>22</sup> Hidar Amaruddin, Hamdan Tri Atmaja, and Muhammad Khafid, "Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020), hlm 33–48.



antara keluarga, guru, masyarakat dan lingkungannya. Peran yang paling penting dalam membentuk karakter peserta didik yaitu keluarga. Selain itu peran pengasuh pondok pesantren juga sangat penting. Karena pengasuh pondoklah yang mengawasi dan mengatur santri ketika berada di pondok pesantren.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Manajemen Pendidikan

#### a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Menurut Hasibuan manajemen merupakan ilmu untuk mengatur dan mengelola sumber daya manusia yang ada sehingga tujuan tercapai dengan efektif dan efisien<sup>23</sup>. Manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan secara konsisten atau ajeg dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan<sup>24</sup>. Sedangkan manajemen pendidikan yaitu seluruh kebijakan dari setiap subjek pelaksana kegiatan pendidikan. Dengan adanya manajemen pendidikan bisa menjadi penentu sebuah lembaga pendidikan baik atau tidak<sup>25</sup>. Fungsi manajemen pendidikan yaitu POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) dalam mengumpulkan data-data serta membuat pedoman wawancara.

---

<sup>23</sup> Et.al Jhuji, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020), hlm 113.

<sup>24</sup> Irma Sulistiany, Suharyanto S Soro, and Ricky Yosepty, "Implementasi Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 1 (2022), hlm 539.

<sup>25</sup> Nur Fitri Amalia and Dewi Halimatus Zuhro, "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022), hlm 2370–2379.

Teori POAC merupakan salah satu teori penelitian kualitatif. Adapun penjelasan POAC sebagai berikut:

*Planning* atau perencanaan ialah salah satu kegiatan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai. Fungsi perencanaan yaitu mengatasi ketidakpastian serta perubahan yang ada didalam lembaga pendidikan, memusatkan perhatian kepada sasaran, mendapatkan sesuatu dengan harga yang ekonomis dan memudahkan dalam kegiatan pengawasan. Dengan adanya *planning* diharapkan mampu menentukan cara atau langkah untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Dengan adanya rencana, maka akan menciptakan organisasi mencapai sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan serta dapat dimonitoring dan diukur sehingga apabila ada peningkatan atau kemajuan bisa diketahui.

Fungsi manajemen selanjutnya yaitu pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian merupakan salah satu perbuatan yang menghubungkan kelakuan yang efektif antara satu orang dengan yang lainnya serta dapat bekerjasama secara efisien. Pengorganisasian berfungsi untuk menentukan tugas, mengelompokkan tugas, mendelegasikan otoritas dan mengalokasikan sumberdaya diseluruh organisasi. Dalam kegiatan pengorganisaian harus lebih jelas siapa yang akan melaksanakan dan apa yang dikerjakan sehingga semua berjalan sesuai dengan perencanaan. Selain itu fungsi manajemen yaitu penggerakan/pengarahan

(*Actuating*). Fungsi *Actuating* disini yang paling dominan dalam kegiatan manajemen karena jika *planning* dan *organizing* telah dilakukan tetapi *actuating* atau penggerak (karyawan) tidak ada, maka proses manajemen tidak bisa dilakukan secara maksimal. Selain itu karyawan juga tidak bisa dikuasai sepenuhnya.

Pelaksanaan pekerjaan dengan alat secanggih apapun harus ada karyawan (manusia) yang ikut berperan dalam pelaksanaannya. Fungsi pengarahan ini ibarat starter mobil, artinya mobil bisa berjalan jika kunci starternya telah dinyalakan. Demikian juga dengan kegiatan manajemen, semua terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara pihak satu dengan pihak lainnya.

Fungsi manajemen selanjutnya *controlling* (pengendalian /pengawasan), setelah semua fungsi dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan langkah selanjutnya yaitu pengendalian /pengawasan. Pengawasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan seorang manajer untuk memastikan bahwa semua aktivitas telah dilakukan dengan baik dan mengarah ke tujuan yang sudah ditetapkan. Pengawasan yang baik tentunya membantu usaha-usaha untuk mengatur proses atau kegiatan yang telah direncanakan dan memastikan semua pelaksanaan telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Maka inti dari pengawasan yaitu untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai

rencana atau tidak. Kalau tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya perbaikan.

## 2. Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter

Prinsip dari manajemen pendidikan karakter bisa dengan melakukan manajemen sekolah. Oleh sebab itu, upaya dalam meningkatkan proses pembentukan karakter anak melalui pendidikan karakter dengan mengimplementasikan manajemen sekolah berbasis karakter. Pendidikan karakter sangat terikat dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan disini yaitu bagaimana pendidikan karakter itu direncanakan (*planning*), diorganisasikan (*organizing*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*controlling*) dengan kegiatan pendidikan yang memadai.

Pembentukan karakter merupakan salah satu cara menciptakan atau membentuk budi pekerti (akhlak) peserta didik. Selain itu pembentukan karakter juga merupakan kegiatan yang mendorong atau mendidik peserta didik untuk mempunyai akhlak yang memiliki nilai budi pekerti yang baik yang sesuai dengan perintah agama<sup>27</sup>. Pendidikan karakter harus diwujudkan secara nyata dengan berbagai kegiatan demi membangun moral peserta didik dengan tujuan untuk pembangunan bangsa sebagai wujud persatuan dan

---

<sup>27</sup> Kamalia Siska Dewi et al., “Analisis Pembentukan Karakter Gemar Membaca Siswa Menggunakan Buku Cerita Bergambar Wayang Sukuraga Di Kelas Rendah,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022), hlm 7664–7673.

kesatuan. Pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan<sup>28</sup>. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter sangat membutuhkan sinergi semua komponen yang ada seperti pemerintah, kepala sekolah, guru, kurikulum, orang tua, sarana prasarana dan masyarakat<sup>29</sup>. Disetiap satuan pendidikan diharuskan untuk melakukan pendidikan yang membentuk atau menciptakan karakter peserta didik. Karena salah satu tujuan satuan pendidikan yaitu untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter. Pendidikan karakter saat ini merupakan program pemerintah untuk mencegah generasi-generasi di abad sekarang ini, sehingga generasi saat ini tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter<sup>30</sup>. Karakter terbentuk melalui beberapa faktor yaitu:<sup>31</sup>

a. Faktor Biologis

Faktor biologis, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut disebabkan faktor keturunan atau bawaan sejak lahir dan pengaruh faktor keturunan terhadap salah satu ciri tersebut.

b. Faktor Lingkungan

Selain itu, faktor *herediter* (faktor endogen), yang sifatnya relatif konstan, terdiri dari lingkungan, pendidikan, kondisi kehidupan dan situasi

---

<sup>28</sup> Sigit Widiyanto, Lidya Natalia Sartono, and Mu'thia Mubasyira, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dan Moral Film Koala Kumal," *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2020), hlm 50.

<sup>29</sup> Amalia and Zuhro, "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah.," (2021), hlm 119.

<sup>30</sup> Abdul Rozaq Sholeh, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kearifan Lokal Sadranan Di Boyolali," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021), hlm 1–10.

<sup>31</sup> Ita Utami, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15," *Fondatia* 4, no. 1 (2020), hlm 158–179.

dan kondisi sosial (yang merupakan faktor eksternal) semuanya sangat penting. Mempengaruhi perkembangan karakter.

Maka dapat dinyatakan bahwa akar perilaku atau karakter adalah cara berpikir dan perasaan seseorang. Ada tiga langkah yang bisa kita lakukan untuk mengubah karakter seseorang, yaitu:

- 1) Memperbaiki dan mengembangkan cara berpikir, yang kemudian disebut terapi kognitif, dimana pikiran menjadi akar dari karakter seseorang.
- 2) Menyembuhkan dan mengembangkan cara mengetahui yang disebut terapi mental, karena pikiran adalah batang karakter, sumber kekuatan jiwa.
- 3) Penyempurnaan dan pengembangan metode tindakan yang disebut terapi fisik, yang mendorong fisik menjadi pembuat roh dan jiwa.<sup>32</sup>

Hari ini semuanya ada, baik dan buruk, halal dan haram, benar dan salah hampir bercampur, sulit membedakannya. Maka sebaik-baik manusia dapat mengatur dan memilih suatu perbuatan baik, karena perbuatan baik itu mempengaruhi perilaku manusia.

Dalam proses pembentukan karakter, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

---

<sup>32</sup> *Ibid.*



a) Kebiasaan berperilaku sopan

Tata krama atau etika adalah akhlak yang timbul. Ukuran kesantunan adalah sudut pandang masyarakat. Oleh karena itu, perspektif kesopanan dan sikap di daerah ini mungkin berbeda dengan orang lain. Perilaku sangat diperlukan jika berkomunikasi dengan orang lain, terutama dengan orang tua, guru atau atasan, kedua dengan anak muda, bawahan, dan murid. Ketiga dengan teman sebaya atau seumur, status sosial. Selain itu, sopan santun juga berlaku saat berhadapan dengan teman atau lawan, berhadapan dengan lawan membutuhkan kekuatan diplomasi yang lebih kuat daripada perilaku kasar. Kebaikan dapat memenangkan hati lawan, sebaliknya, kekerasan menyebabkan balas dendam.

b) Kebersihan, Kerapian dan Ketertiban

Pengetahuan tentang hubungan antara kebersihan dan lingkungan dibentuk melalui proses pendidikan, kemurnian dibangun sejak kecil melalui proses pembiasaan. *Kontinuitas* orang tua berbeda dengan anak-anak yang harus mencuci tangan sebelum makan, cucilah kaki mereka sebelum tidur mandi dan rutin gosok gigi, sapu lantai, taruh sampah di tempat sampah, pakai sepatumu di tempatnya, membersihkan pakaian dan buku-buku di kamarnya. merapikan tempat tidur, kamu harus terbiasa hidup sehat sampai dasar-dasar kesehatan menjadi bagian karakter Kebersihan harus dijaga selama masa remaja



pengetahuan empiris seperti melihat benda dan air kotor, tangan kotor dan dan lain-lain di bawah mikroskop sehingga Anda dapat melihat sendiri bakteri tersebut bakteri penyakit dalam benda kotor ini. Tentang perilaku bersih dalam masyarakat memmanifestasikan dirinya. Misalnya, dalam pengaturan yang sistematis sistem perawatan kesehatan masyarakat dengan pilihan yang tersedia, sanitasi, pengelolaan sampah di tempat umum peraturan yang menjamin kebersihan dan vitalitas.

c) Kejujuran

Kejujuran adalah kualitas yang terpuji. Itu disebut bahasa Arab syarat *siddiq* dan *amanah*. *Siddiq* berarti benar, *amanah* berarti diperoleh bisa di percaya, ciri orang jujur adalah tidak mau berbohong, padahal jujur yang memiliki arti positif berbeda dengan kejujuran karena tidak bersalah dan percaya diri tentu membutuhkan kecerdasan, yaitu kejujuran disampaikan secara bertanggung jawab. Kejujuran tidak mengatakan tapi semua yang dikenal seperti itu mengatakan apa yang diketahui, asalkan mengandung baik dan tidak sebut saja jika diharapkan menimbulkan akibat buruk bagi dirinya dan orang lain.

d) Disiplin

Dalam setiap diri manusia pasti memiliki sikap disiplin, baik itu dalam segi waktu, kejujuran dan lain sebagainya. Kejujuran bisa

berhubungan dengan disiplin dan juga bisa tidak. Faktor disiplin dan jujur juga bisa didapatkan melalui warisan atau genetika dari kedua orang tuanya, ketika halnya anak masih dalam kandungan. Keharmonisan orang tua didalam rumah akan sangat berpengaruh dalam membentuk watak dan kepribadian anak-anak pada umur perkembangannya. Ketika anak masih kecil, pantang orang tua bebohong kepada anaknya, karena kebohongan yang dirasakan oleh anak akan menimbulkan kegelisahan serta merusak tatanan psikologi seorang anak.

Bagi anak-anak dalam kelompok usia SD-SLTP, kejujuran adalah yang terbiasa hidup belajar, disiplin ibadah, disiplin kerja membantu orang tua di rumah, disiplin keuangan dan disiplin rutinitas sehari-hari anak. Kejujuran siswa sekolah menengah dan disiplin alternatif harus disertai dengan alasan yang rasional, baik dalam kehidupan di rumah, di sekolah dan di lingkungan hadirinya. Sistem *Punishment* dan *Reward* dapat diterapkan secara efektif wajar. Pada usia pelajar, kejujuran dan kedisiplinan sangat dibutuhkan tergantung pada tugas yang berbeda menekankan keterlibatan dan isi, sementara prosedur dan teknik mungkin harus diserahkan pada seni dan kreativitas mereka<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

### 3. Peran Keluarga/Orang Tua

Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Sedangkan peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Di semua bidang, bidang pendidikan lah yang paling berperan untuk memajukan bangsa. Salah satu pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini yaitu pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter diartikan sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara<sup>34</sup>. Selain itu pengertian pendidikan karakter menurut Suyatno, pendidikan karakter merupakan upaya terencana dalam membantu seseorang untuk memahami, peduli dan bertindak atas nilai-nilai etika atau moral<sup>35</sup>.

Keluarga merupakan unit pertama dan institusi dalam masyarakat. Hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian bersifat langsung. Keluarga juga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Disitulah berkembangnya individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal permasyarakatan dan mulai berinteraksi dengannya, ia

---

<sup>34</sup> Mohammad Muslih et al., "Eksistensi Pendidikan Karakter Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri I Selama Pandemi Covid-19," *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam* 17, no. 1 (2021), hlm 25–38.

<sup>35</sup> *Ibid.*

memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai emosi, dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu ia memperoleh ketentraman dan kenyamanan<sup>36</sup>. Orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan anak. Peran orang tua terhadap anak dimulai sejak anak berada dalam kandungan sampai ia besar. Peran pendidikan orang tua sangat utama atau mendasar mulai dari pendidikan agama, moral dan lainnya. Peran orang tua merupakan bagian dari tugas utamanya menjadi orang tua. Selain itu, orang tua juga berperan penting dan ikut serta dalam proses belajar mengajar anak, baik di rumah maupun di sekolah atau pondok pesantren<sup>37</sup>.

Pendidikan orang tua kepada anaknya harus memberi contoh teladan yang baik untuk anaknya. Misalnya dalam bertutur kata yang baik dan sopan, baik kepada orang tua maupun orang yang lebih muda darinya. Hal ini dilakukan agar anak mengikuti dan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik terhadap dirinya, dengan begitu karakter anak akan terbentuk. Hal tersebut juga harus diawasi oleh orang tua, agar anaknya tidak salah dalam melakukan hal yang dicontohnya. Begitu pentingnya orang tua terhadap kesuksesan anak. Oleh sebab itu, perlu adanya peran yang lebih dalam memberikan pendidikan kepada anak, baik dengan menyekolahkan anak di pondok pesantren, ikut dalam kelompok belajar, ikut ekstrakurikuler dan lain

---

<sup>36</sup> Kompri, “*Manajemen Pendidikan, Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 25.

<sup>37</sup> Dyan Ayu Mariyani and Vanda Rezanita, “Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring,” *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 12, no. 2 (2021), hlm 311–317.

sebagainya. Peran orang tua juga dengan memberikan fasilitas yang baik untuk anaknya seperti halnya perlengkapan sekolah, media online dan lain sebagainya. Agar anak lebih semangat dalam belajar<sup>38</sup>.

Ketika anak masuk sekolah untuk mengikuti pendidikan formal, maka dasar-dasar karakter ini sudah terbentuk. Anak yang sudah memiliki karakter yang baik biasanya memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi karena perpaduan antara IQ, kecerdasan emosional dan kecerdasan mental berkembang dengan baik. Peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak, yaitu:

- a. Kedua orang tua harus menyayangi dan merawat anaknya
- b. Kedua orang tua harus menjaga lingkungan rumah yang damai dan siapkan ketenangan anak
- c. Saling menghargai antara orang tua dan anak
- d. Bangun kepercayaan
- e. Mengadakan pertemuan kelompok dan keluarga (baik orang tua maupun anak)

Seperti yang sudah dijelaskan, lingkungan rumah dan keluarga sangat penting untuk membentuk perilaku anak. Karena, Yang terpenting, para pemangku kepentingan harus berusaha sehingga mereka memiliki tanggung

---

<sup>38</sup> Windy Aulia, Darmiany Darmiany, and Muhammad Makki, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Beleka Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3c (2022), hlm 1899–1904.

jawab dalam hal ini. Beberapa contoh cara yang dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, yaitu:

- a. Ajarkan anak untuk bangun pagi
- b. Merapikan tempat tidur dan berolahraga
- c. Ajari anak untuk mencuci dan berpakaian dengan benar
- d. Ajari anak untuk membantu pekerjaan rumah
- e. Ajari anak tentang mengelola dan merawat sesuatu
- f. Mengulang pelajaran/mengerjakan tugas sekolahnya
- g. Biasakan anak untuk berpamitan ketika ingin keluar rumah
- h. Ajari anak untuk menyapa ketika mereka meninggalkan rumah dan ketika mereka kembali
- i. Membiasakan anak untuk shalat berjamaah
- j. Mengaji bersama dalam keluarga
- k. Melakukan penilaian dan persetujuan baik dalam keluarga maupun dalam dirinya sendiri anak mengembangkan jiwa demokrasi
- l. Biasakan anak bersikap sopan kepada orang tua dan orang asing
- m. Ajari anak-anak kasih sayang untuk anak yatim dan orang miskin

#### **4. Peran Keteladanan Pengasuh Pondok Pesantren**

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu beberapa tingkah laku yang dimiliki orang lain yang ada dimasyarakat. Selain itu, peran juga merupakan salah satu perilaku yang kedepannya diharapkan oleh orang



lain yang berkedudukan di masyarakat<sup>39</sup>. Imam Machali mengatakan bahwa semua perkumpulan harus ada yang memimpin. Selain pemimpin juga harus ada struktur kepengurusan, agar tujuan dari lembaga pendidikan bisa tercapai dengan baik. Di dalam lembaga Pendidikan Islam (pondok pesantren) dipimpin oleh pengasuh atau kyai, karena peranannya sangat penting dalam perubahan Pondok Pesantren yang di pimpinnya terutama dalam membentuk pribadi santri yang berakhlakul kharimah atau santri yang berkarakter baik<sup>40</sup>.

Pondok pesantren sudah sangat tidak asing lagi dengan pengasuh atau kyai. Kyai merupakan sosok pemimpin yang sangat dihormati dilingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan masyarakat. Kyai merupakan pemimpin yang lebih mengutamakan pendidikan akhlak atau pendidikan karakter. Karena menurut kyai akhlak atau adab lebih tinggi daripada ilmu. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak lah yang lebih diutamakan di semua lembaga pendidikan. Peran pesantren sebagai komunitas yang berkarakter sangat penting. Madrasah pengembangan proses pendidikan karakter untuk pembelajaran, pembiasaan, kegiatan ekstra dan bekerja dengan keluarga dan masyarakat perkembangan pesantren merupakan jembatan penghubung pendidikan dalam satuan pendidikan karakter lintas keluarga dan masyarakat

---

<sup>39</sup> Supramono Tri Ramadhan, "Peran Pengasuh Dalam Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Nurul Iman Lingkungan Jarum, Kelurahan Kayuloko, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri Tahun 2022," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 3 (2022), hlm 624–644.

<sup>40</sup> Putri Liana Harahap, "Peran Pengasuh Dalam Manajemen Perubahan Pada Lingkungan Organisasi Pondok Pesantren Al-Kautsar Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal ilmu komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 1 (2022), hlm 923–926.



kontekstualisasi nilai-nilai pembelajaran sehari-hari anak dan pemberdayaan lembaga komunitas sekolah sebagai sarana partisipasi bagi orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter<sup>41</sup>.

Aspek pengembangan karakter melalui keteladanan pengasuh pondok pesantren menurut Nurchaili, yaitu:

a. Pikiran

Aspek berpikir merupakan tahap transfer informasi. Pada tahap ini guru berusaha mengisi pikiran, nalar dan logika siswa agar dapat membedakan antara karakter positif dan negatif.

b. Perasaan

Perasaan pada titik ini, guru mencoba menyentuh hati dan jiwa siswa daripada pikiran, nalar dan logika. Disini diharapkan muncul kesadaran dari lubuk hati yang paling dalam untuk mengamalkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Perbuatan

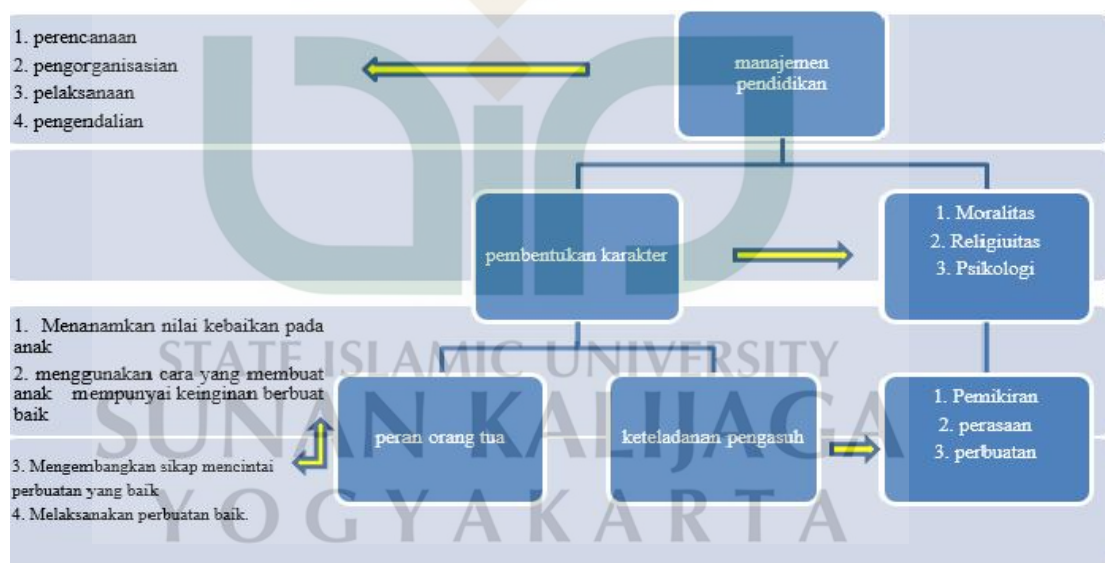
Kegiatan pada tahap ini, guru mendorong siswa untuk mempraktekkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari<sup>42</sup>. Metodologi penelitian terdiri dari kata metodologi yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah

---

<sup>41</sup> N Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16 (2010), hlm 233–244, <https://www.neliti.com/publications/138747/membentuk-karakter-siswa-melalui-keteladanan-guru>.

<sup>42</sup> *Ibid.*

ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan makna penelitian di atas, penelitian juga dapat diartikan sebagai usaha/kegiatan yang mempersyaratkan keseksamaan atau kecermatan dalam memahami kenyataan sejauh mungkin sebagaimana sasaran itu adanya. Jadi, metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun /memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya.



Gambar 1. 1 Kerangka Teoritik

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan

Penyusunan penelitian yang di lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data deskriptif. Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, tidak berupa angka. Prosedur analisisnya dengan interpretasi bukan dengan statistik atau cara kuantitatif maka jenis penelitian yang mampu menjawab alasan diatas adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam suatu peristiwa, fenomena tertentu, aktivitas sosial, perilaku seseorang, persepsi individu dan sebuah kepercayaan<sup>43</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas serta untuk mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data dari latar dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan dan status fenomena dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menyampaikan pemecahan masalah mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada dan berproses secara

---

<sup>43</sup> Alian Defri Okta Diansah, Syarifuddin, "Eksistensi Pondok Pesantren Di Tengah Arus Modernisasi Studi Pada Pondok Pesantren Muqim Sunnah Di Kecamatan Ilir Batu Barat II Kota Palembang," *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022), hlm 159–170.

langsung. Adapun jenis pendekatan penelitian ini dipaparkan secara deskriptif. Peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Melalui Peran Keluarga dan Keteladanan Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian tidak terikat tempat dan waktu bersama santri-santri di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang. Penelitian ini telah di rencanakan mulai dari Juli 2023.

## **3. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian peneliti adalah pengasuh, wali santri, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang yang merupakan objek utama dan kunci dari penelitian ini yang melakukan manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter. Orang Tua adalah penentu utama dalam merencanakan atau membentuk karakter anak, karena orang tua merupakan madrasah pertama untuk anak-anaknya. Pengasuh pondok juga tidak kalah pentingnya dalam membentuk karakter santri, karena pengasuh merupakan orang tua kedua ketika anak menuntut ilmu di pondok pesantren. Peran keluarga dan keteladanan pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari:

##### a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dan melakukan observasi dengan berbagai hal yang sedang diobservasi. Teknik ini untuk mengamati langsung keadaan atau situasi yang ada didalam lembaga pendidikan yang diteliti, sehingga peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja. Metode ini juga digunakan peneliti untuk memperoleh data yang tidak bisa diungkapkan secara verbal yang ada di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang. Adapun data yang didapat berupa visi, misi dan tujuan, struktur pengasuh pondok pesantren dan tata tertib Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada tim narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan guna untuk memperoleh jawaban dari tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menanyakan secara langsung dan menggunakan model wawancara terbuka tentang Manajemen

Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Melalui Peran Orang Tua dan Keteladanan Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi melalui narasumber. Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu pengasuh pondok KH. Ahmad Sa'id Asrori dan Ibu Nyai Himmatul Khoiriyah, wali santri dan beberapa santri yang ada di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.

Hasil wawancara yang didapat sangat penting dalam memperkuat temuan peneliti serta hasilnya juga menjadi jawaban untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti tulis.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang peneliti maksud adalah cara untuk memperoleh data-data yang terkait dengan judul peneliti yang berbentuk dokumen, baik dokumen pribadi atau dokumen resmi. Hasil dokumentasi juga bisa berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh beberapa data yaitu:

- 1) Profil Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang
- 2) Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang
- 3) Tata Tertib Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang



4) Kegiatan pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren  
Roudlotut Thullab Magelang

Data dokumentasi yang didapat sangat membantu peneliti untuk memperkuat hasil penelitian serta menjadi pembanding dalam kegiatan triangulasi data berikutnya

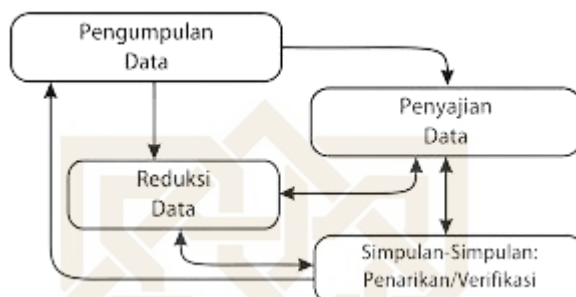
Ciri khas dari penelitian kualitatif yaitu peneliti menjadi instrumen serta pengumpul data. Penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrument serta pengumpulan data berkenaan dengan langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan

*conclusion drawing/verification*.<sup>44</sup> Adapun langkah analisis ditunjukkan pada bagan berikut:



Gambar 1. 2 Langkah-Langkah Analisis

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dengan pengertian lain semua hasil penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan. Adapun data yang direduksi oleh peneliti yaitu data mentah yang diperoleh dari penelitian mengenai Manajemen Pendidikan

<sup>44</sup> Regina Nurul Sakinah and Dinie Anggraenie Dewi, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021), hlm 152–167.

dalam Pembentukan Karakter Melalui Peran Keluarga dan Keteladanan Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan datanya, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun penyajian data yang telah didapat dari lapangan terkait seluruh permasalahan penelitian, kemudian dipilah antara data yang ditampilkan sesuai kebutuhan. Setelah itu dikelompokkan dan kemudian diberi batasan masalah. Hal ini bertujuan untuk memperjelas antara data yang substantive dan mana data pendukung. Penyajian data ini diharapkan dapat membantu peneliti lebih mudah dalam menguraikan permasalahan penelitian. Sehingga hasil penelitian yang disajikan benar-benar akurat dan bisa dipertanggung jawabkan<sup>45</sup>.

c. Kesimpulan/Verifikasi (*drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya

---

<sup>45</sup> Narbuko, C., & Achmadi, AH., Metodologi Penelitian..., hlm. 83

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori<sup>46</sup>.

Penarikan kesimpulan adalah langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif dan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Pada bagian ini diharapkan dalam setiap kegiatan penelitian ilmiah, diharuskan menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah didapatkan, mulai dari data mentah ataupun yang telah direduksi, dan tidak menutup kemungkinan dari data yang tersebut akan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti dan saran-saran tersebut bisa diterima dan bermanfaat sehingga dengan adanya perbaikan-perbaikan dapat meningkatkan tataran penyelenggaraan proses belajar mengajar.

#### d. Keabsahan Data

Keabsahan data dan informasi atau temuan dapat dilakukan dengan cara perluasan partisipasi, ketekunan observasi, triangulasi, *peer check*, kecukupan referensi, studi kasus negative dan *member check*. Dalam pelaksanaannya (dalam penelitian), keabsahan data peneliti lakukan dengan menggunakan empat cara (langkah). Hal ini peneliti lakukan

---

<sup>46</sup> Sakinah and Dewi, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0.", (2022), hlm 117-118.

karena mengacu pada fokus penelitian (rumusan masalah dan tujuan penelitian) yang ingin dicapai. Untuk memperoleh keabsahan data dan keabsahan data dilakukan dengan empat kriteria, yaitu:

1. Perluasan partisipasi. Artinya, peneliti berusaha sebaik mungkin untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan.
2. Triangulasi. Artinya, pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu selain data untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data tersebut.
3. Kecukupan referensi. Artinya, bahan dokumentasi dan catatan lapangan penting yang disimpan, misalnya informasi yang tidak direncanakan kemudian disimpan selama pengujian, informasi tersebut kemudian digunakan untuk tujuan tersebut.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar mudah dalam memahami alur pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membuat atau memberi sistematika pembahasan sebagai berikut:

##### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab I berisi tentang pendahuluan yang membahas latar belakang masalah penelitian sehingga hadir judul “Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Melalui Peran Keluarga dan Keteladanan Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang”, dalam bab ini juga memuat

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## 2. Bab II Gambaran Umum Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang

Pada bab II menjelaskan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang geografis, identitas berdirinya Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang, visi misi dan tujuan, data santri dan tata tertib Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.

## 3. Bab III Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini terdapat pembahasan atau inti dari permasalahan yang ada pada bab I mengenai “Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Melalui Peran Keluarga dan Keteladanan Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.”

## 4. Bab IV Kesimpulan

Pada bab ini terdapat kesimpulan yang berasal dari penelitian yang berjudul “Manajemen Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Melalui Peran Keluarga dan Keteladanan Pengasuh di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang”. Saran peneliti disampaikan sebagai saran untuk perbaikan penelitian kedepannya, serta saran membangun agar memperkuat karakter santri melalui peran keluarga dan pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya oleh peneliti, maka dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang sudah berjalan dengan baik. Manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter santri tidak terlepas dari fungsi manajemen pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi. Perencanaan dalam pondok pesantren dimulai dengan membuat rencana pembelajaran serta membuat peraturan-peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab yaitu semua terlibat dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan tugasnya. Pelaksanaan dalam manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter dilakukan secara *continue* oleh pengasuh beserta pengurus pondok pesantren, hal ini dilakukan agar santri dapat memahami pelajaran yang telah didapat dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan atau evaluasi di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab dilakukan oleh pengasuh, keluarga dan pengurus. Hal ini dilakukan agar mengetahui peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat membentuk karakter santri. Evaluasi dilakukan dengan musyawarah yang dilaksanakan selama satu

bulan sekali dan diikuti dengan kegiatan selapanan oleh wali santri. Untuk membentuk karakter semua santri agar menjadi santri yang mempunyai karakter sopan santun, tanggung jawab, disiplin itu membutuhkan waktu yang lama. Hal ini disebabkan karena latar belakang santri yang berbeda-beda sehingga masih ada beberapa santri yang melanggar peraturan pondok. Kunci keberhasilan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab tidak terlepas dari fungsi manajemen pendidikan itu sendiri yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dimulai dari memanfaatkan semua sumber daya yang ada di pondok pesantren. Keberhasilan manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab tidak hanya dari fungsi manajemennya tetapi juga dengan adanya peran keluarga dan keteladan pengasuh beserta pengurus pondok pesantren.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang, penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Thullab dapat lebih bersabar lagi dalam membimbing semua santri-santri, karena tidak menutup kemungkinan bahwa setiap keberhasilan mereka ada campur tangan dari orang-orang yang selalu mendampingi mereka.
2. Orang Tua atau wali santri harus lebih memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya meskipun tidak selalu disampingnya. Akan tetapi ikatan batin

antara anak dan orang tua sangat erat sehingga orang tua memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nur Fitri, and Dewi Halimatus Zuhro. "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2370–2379.
- Amaruddin, Hidar, Hamdan Tri Atmaja, and Muhammad Khafid. "Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 1 (2020): 33–48.
- Aulia, Windy, Darmiany Darmiany, and Muhammad Makki. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 2 Beleka Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3c (2022): 1899–1904.
- Aziz, Amir Abdul, Farid Setiawan, Hanifah Salma, and Iis Widyastuti. "Manajemen Hubungan Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Nitikan: Analisis Era Transisi Teknologi Pendidikan." *Pandawa* 4, no. 1 (2022): 122–140.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1574>.
- Defri Okta Diansah, Syarifuddin, Alian. "Eksistensi Pondok Pesantren Di Tengah Arus Modernisasi Studi Pada Pondok Pesantren Muqim Sunnah Di Kecamatan Ilir Batu Barat II Kota Palembang." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 159–170.
- Dewi, Kamalia Siska, Din Azwar Uswatun, Astri Sutisnawati, Ajat Sudarjat, and Jhon Sukarja Suhendra Winara. "Analisis Pembentukan Karakter Gemar Membaca Siswa Menggunakan Buku Cerita Bergambar Wayang Sukuraga Di Kelas Rendah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7664–7673.
- Harahap, Musaddad, and Lina Mayasari Siregar. "Dinamika Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Santri Kabupaten Padang Lawas The Dynamics of Islamic Boarding Schools in Fostering Religious Religion in Padang Lawas Regency." *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 26–37.
- Harahap, Putri Liana. "Peran Pengasuh Dalam Manajemen Perubahan Pada Lingkungan Organisasi Pondok Pesantren Al-Kautsar Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal ilmu komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 1 (2022): 923–926.
- Jhuji, Et.al. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 113.
- Khoeriyah, Lulu Latifatul. "Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah

- Dalam membentuk karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas” (2020): 17.
- Lesmana Firyal Rafidah, Salsabilah Hanun, Febrianti Beta Alviana. “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 7 (2021): 963–970.
- Lisna Amelia, Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, Prihantini. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Konsep Pendidikan Karakter.” *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022): 257–276.
- Mariyani, Dyan Ayu, and Vanda Rezania. “Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring.” *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 12, no. 2 (2021): 311–317.
- Muslih, Mohammad, Muthmainnah Choliq, Ida Susilowati, and Moh Rofiq. “Eksistensi Pendidikan Karakter Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri I Selama Pandemi Covid-19.” *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam* 17, no. 1 (2021): 25–38.
- Novi, Novi Andriani, and Subiyantoro. “Implementasi Nilai-Nilai Ketuhanan Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 1 Rimo.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7, no. 02 (2022): 27–33.
- Nurchaili, N. “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16 (2010): 233–244. <https://www.neliti.com/publications/138747/membentuk-karakter-siswa-melalui-keteladanan-guru>.
- Oktavian, Ilham Ramadhan, and Enung Hasanah. “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat Sikap Dan Perilaku Positif Siswa.” *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 66–72.
- Prasetyawan, Rony. “Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya” (2019).
- Rahman, T, and S M M Wassalwa. “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 1–14. <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/175>.
- Ramadhan, Supramono Tri. “Peran Pengasuh Dalam Penerapan Nilai-Nilai Tasawuf Di Pondok Pesantren Nurul Iman Lingkungan Jarum, Kelurahan Kayuloko, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri Tahun 2022.” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 3 (2022): 624–644.



- Sakinah, Regina Nurul, and Dinie Anggraenie Dewi. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0." *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (2021): 152–167.
- Sari, Nopi, and Nur Hanafiah. "Manajemen Pendidikandalam Upaya Pembentukan Karakter." *Islamic Education Management Journal* 1, no. 2 (2022): 13–25. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/iemj/article/view/126/108>.
- Sari, Nurratri Kurnia, and Linda Dian Puspita. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Dikdas Bantara* 2, no. 1 (2019).
- Satria, Umami, and Husnida Wulandari Aini. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Remaja Melalui Program Bina Keluarga Islami." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 99–110.
- Sholeh, Abdul Rozaq. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kearifan Lokal Sadranan Di Boyolali." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 1–10.
- Simpuru, Besse. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Milenial (Studi Kasus Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo)" (2021).
- Sulistiany, Irma, Suharyanto S Soro, and Ricky Yoseptry. "Implementasi Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 1 (2022): 539.
- Ulya, Vita Fitriatul. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Qashash Al-Qur'an." *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 1 (2020): 52–66.
- Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 158–179.
- Wawancara dengan KH. Ahmad Sa'id Asrori. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang. Pada Tanggal 21 Agustus 2023.
- Wawancara dengan Ibu Nyai Himmatul Khoiriyah. Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang. Pada Tanggal 1 Agustus 2023
- Wawancara dengan Wali Santri. Pada Tanggal 17 Agustus 2023
- Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang. Pada Tanggal 4-22 September 2023.
- Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Magelang. Pada Tanggal 4-21 Agustus 2023.
- Widiyanto, Sigit, Lidya Natalia Sartono, and Mu'thia Mubasyira. "Analisis Nilai



Pendidikan Karakter Dan Moral Film Koala Kumal.” *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2020): 50.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).



